
“PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MUDA”

FERDIAN

ferdianzhang@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

SALWA AURA NABILA

mulyadiasmawi23@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

IKA ATIKA

Atikaika1800@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang

Korespondensi penulis: ferdianzhang@gmail.com

Abstract. *The development of digital technology has made it easier for young people to access various types of information, including information related to financial management. Digital literacy is an important factor in improving financial literacy as it enables individuals to search for, understand, evaluate, and effectively utilize financial information. This study aims to analyze the role of digital literacy in enhancing financial literacy among young people. The method used is a literature review by examining various relevant scientific sources on digital literacy and financial literacy. The findings indicate that digital literacy contributes to broader access to financial information, improves personal financial management skills, enhances understanding of financial products and services, and increases awareness of digital financial risks. However, challenges remain, including the spread of inaccurate information, limited ability to verify information, and increasing cybercrime risks. Therefore, integrated efforts to improve both digital and financial literacy are necessary through formal education, training programs, and the utilization of educational digital media. As a result, young people can become more informed and responsible in making financial decisions in the digital era.*

Keywords: *Digital Literacy; Financial Literacy; Young Generation.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah memberikan kemudahan bagi generasi muda dalam mengakses berbagai informasi, termasuk informasi terkait pengelolaan keuangan. Literasi digital menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan karena memungkinkan individu untuk mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keuangan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan pada generasi muda. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai literasi digital dan literasi keuangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi dalam memperluas akses terhadap informasi keuangan, meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi, membantu pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, serta meningkatkan kesadaran terhadap risiko keuangan digital. Namun, masih terdapat tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak valid, rendahnya kemampuan verifikasi informasi, dan meningkatnya risiko kejahatan siber. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi digital dan literasi keuangan secara terpadu melalui pendidikan formal, pelatihan, serta pemanfaatan media digital yang edukatif. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan di era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital; Literasi Keuangan; Generasi Muda.

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MUDA

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara memperoleh informasi, berinteraksi, dan mengelola keuangan. Kehadiran internet, media sosial, aplikasi perbankan digital, dompet elektronik, serta berbagai platform investasi online telah membuka akses yang lebih luas terhadap informasi dan layanan keuangan. Kondisi ini menjadikan literasi digital sebagai salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Menurut UNESCO, literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi digital secara percaya diri dan kritis untuk memperoleh, mengevaluasi, menyimpan, menghasilkan, serta mengomunikasikan informasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Di sisi lain, perkembangan ekosistem keuangan digital menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak. Literasi keuangan menjadi aspek penting yang membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, mulai dari mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, hingga mengelola risiko keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat mendorong kesejahteraan masyarakat karena individu mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan terhindar dari berbagai risiko finansial.

Generasi muda merupakan kelompok yang paling dekat dengan perkembangan teknologi digital. Mereka memanfaatkan internet dan media digital dalam berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk transaksi keuangan. Namun, kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital tidak selalu diikuti oleh kemampuan memahami informasi keuangan secara benar. Rendahnya pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan dapat menyebabkan generasi muda rentan terhadap perilaku konsumtif, investasi bodong, pinjaman online ilegal, serta berbagai bentuk penipuan digital lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital yang memadai agar generasi muda dapat menyaring, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keuangan yang tersedia di ruang digital secara tepat.

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, angka tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, khususnya bagi generasi muda yang merupakan pengguna aktif teknologi digital dan layanan keuangan berbasis digital.

Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan karena memberikan kemampuan kepada individu untuk mencari, mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi keuangan dari berbagai sumber digital. Melalui kemampuan tersebut, generasi muda dapat memahami konsep dasar keuangan, mengenal berbagai produk dan layanan keuangan, serta mengambil keputusan yang lebih rasional dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu, literasi digital juga membantu meningkatkan kesadaran terhadap keamanan transaksi digital dan risiko kejahatan siber yang semakin berkembang di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai **“Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Keuangan pada Generasi Muda”** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana literasi digital dapat mendukung peningkatan pemahaman literasi keuangan serta mendorong generasi muda menjadi individu yang lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan di era digital.

KAJIAN TEORI

1. LITERASI DIGITAL

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MUDA

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam era perkembangan teknologi informasi yang pesat, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda agar mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia di internet secara bijak.

Menurut UNESCO (2018), literasi digital mencakup kemampuan mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara aman dan tepat. Sementara itu, Paul Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang disajikan melalui perangkat digital.

Literasi digital tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi yang diperoleh. Kemampuan tersebut menjadi sangat penting mengingat banyaknya informasi yang beredar di internet, termasuk informasi mengenai keuangan, investasi, tabungan, dan berbagai layanan keuangan digital lainnya.

Bagi generasi muda, literasi digital berperan sebagai fondasi dalam memperoleh pengetahuan keuangan yang akurat sehingga dapat mendukung peningkatan literasi keuangan serta pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam mengelola keuangan.

2. LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan informasi keuangan sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu karena berkaitan dengan kemampuan mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan risiko keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Sementara itu, Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan yang efektif terkait perencanaan keuangan, tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko.

Tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu individu mengelola keuangan secara lebih terarah dan bertanggung jawab. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial, perilaku konsumtif, serta rendahnya kesadaran dalam melakukan perencanaan keuangan.

Dalam konteks generasi muda, literasi keuangan menjadi sangat penting karena kelompok ini merupakan pengguna aktif layanan keuangan digital yang membutuhkan kemampuan memahami berbagai produk dan layanan keuangan secara tepat.

3. GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL

Generasi muda merupakan kelompok usia yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital. Mereka memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan internet, media sosial, aplikasi digital, dan berbagai platform teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut berbagai penelitian, generasi muda merupakan kelompok yang paling cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Mereka memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, belajar, hingga melakukan transaksi keuangan. Kehadiran layanan seperti mobile banking, dompet digital, marketplace, dan platform investasi online semakin memperluas akses generasi muda terhadap layanan keuangan.

Namun, tingginya penggunaan teknologi digital juga membawa tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak akurat, maraknya investasi ilegal, penipuan digital, serta perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial. Oleh karena itu, generasi muda memerlukan kemampuan literasi digital yang baik agar mampu menyaring dan memanfaatkan informasi keuangan secara bijak.

Dengan demikian, peningkatan literasi digital pada generasi muda menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung peningkatan pemahaman literasi keuangan di era digital.

4. PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN

Literasi digital dan literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan masyarakat modern.

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MUDA

Kemampuan menggunakan teknologi digital secara efektif memungkinkan individu memperoleh berbagai informasi keuangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan.

Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (2020), perkembangan teknologi digital telah memperluas akses masyarakat terhadap informasi dan layanan keuangan sehingga diperlukan kemampuan digital yang memadai untuk memahami dan memanfaatkan informasi tersebut secara optimal.

Peran literasi digital dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

a. Mempermudah Akses Informasi Keuangan

Melalui internet, generasi muda dapat memperoleh informasi mengenai tabungan, investasi, pengelolaan keuangan, asuransi, dan berbagai produk keuangan lainnya. Literasi digital membantu individu menemukan sumber informasi yang relevan dan terpercaya.

b. Membantu Memahami Produk dan Layanan Keuangan

Kemampuan menggunakan teknologi digital memungkinkan generasi muda mempelajari berbagai layanan keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, fintech, dan investasi online. Pemahaman tersebut membantu mereka memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.

c. Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Berbagai aplikasi keuangan digital dapat digunakan untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, serta menyusun anggaran keuangan. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu generasi muda mengelola keuangan secara lebih efektif dan terencana.

d. Meningkatkan Kesadaran terhadap Risiko Keuangan Digital

Literasi digital membantu individu mengenali berbagai risiko yang muncul di dunia digital, seperti penipuan online, investasi bodong, phishing, dan pencurian data pribadi. Kesadaran tersebut sangat penting untuk menjaga keamanan transaksi keuangan digital.

e. Mendukung Pengambilan Keputusan Keuangan yang Bijak

Kemampuan mengevaluasi informasi digital secara kritis memungkinkan generasi muda mengambil keputusan keuangan berdasarkan informasi yang valid dan terpercaya sehingga terhindar dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

5. TANTANGAN LITERASI DIGITAL DAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MUDA

Meskipun generasi muda memiliki akses yang luas terhadap teknologi digital, masih terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan literasi digital dan literasi keuangan. Salah satu tantangan utama adalah banyaknya informasi yang beredar di internet yang belum tentu memiliki kredibilitas dan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, kemudahan transaksi digital sering kali mendorong perilaku konsumtif karena proses pembelian dapat dilakukan dengan cepat tanpa perencanaan yang matang. Pengaruh media sosial, promosi digital, dan tren konsumsi juga dapat memengaruhi perilaku keuangan generasi muda.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan literasi digital yang disertai dengan edukasi keuangan agar generasi muda mampu memanfaatkan teknologi secara produktif serta menghindari berbagai risiko keuangan digital.

6. KERANGKA PEMIKIRAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan layanan keuangan. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut memerlukan kemampuan literasi digital agar generasi muda mampu memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan secara tepat.

Literasi digital yang baik akan membantu generasi muda memperoleh informasi keuangan yang akurat, memahami berbagai produk dan layanan keuangan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MUDA

pribadi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki generasi muda, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman literasi keuangan yang dimilikinya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran tersebut menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan pada generasi muda di era digital. Dengan kemampuan digital yang baik, generasi muda dapat memanfaatkan informasi keuangan secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2026 di SMK Bintang Nusantara dengan sasaran peserta yaitu siswa sekolah menengah kejuruan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap bijak siswa dalam mengelola uang di era digital melalui edukasi literasi keuangan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa terkait pengelolaan keuangan serta menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, tim juga mempersiapkan bahan presentasi, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung sejak dini, serta pemanfaatan layanan keuangan digital secara aman dan bertanggung jawab. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi sederhana mengenai penyusunan anggaran keuangan dan pengelolaan uang saku.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta meningkatnya kesadaran untuk menerapkan perilaku keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap terakhir adalah pelaporan kegiatan yang dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan, menyusun laporan akhir, serta menyebarluaskan hasil kegiatan dalam bentuk

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MUDA

artikel ilmiah sebagai salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Tabel 1.TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan	Kegiatan yang Dilaksanakan	Luaran
Persiapan	Observasi, koordinasi dengan sekolah, penyusunan materi dan instrumen kegiatan	Tersusunnya materi dan jadwal pelaksanaan
Pelaksanaan	Ceramah, diskusi, simulasi, dan tanya jawab mengenai literasi keuangan	Peningkatan pengetahuan siswa tentang pengelolaan keuangan
Evaluasi	Pengamatan partisipasi peserta dan diskusi	Diketahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan
Pelaporan	Penyusunan laporan dan artikel ilmiah	Publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN GAMBARAN UMUM MITRA

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMK Bintang Nusantara pada tanggal 16 Mei 2026 dengan sasaran peserta siswa sekolah menengah kejuruan. Pemilihan siswa sebagai peserta didasarkan pada tingginya intensitas penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam penggunaan media sosial, platform belanja daring, dan layanan pembayaran digital. Meskipun siswa telah terbiasa memanfaatkan teknologi digital, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang bijak masih perlu ditingkatkan agar mereka mampu mengelola uang secara lebih bertanggung jawab.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi literasi keuangan dilaksanakan secara tatap muka melalui metode ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pentingnya literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung sejak dini, serta penggunaan layanan keuangan digital secara aman dan bertanggung jawab.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti materi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi mengenai kebiasaan pengelolaan uang saku dan penggunaan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan Kegiatan	Materi yang Disampaikan	Hasil yang Diperoleh
Penyampaian Materi	Literasi digital dan literasi keuangan	Siswa memahami pentingnya literasi digital dalam pengelolaan keuangan
Diskusi Interaktif	Informasi keuangan digital yang aman dan terpercaya	Siswa mampu membedakan informasi keuangan yang valid
Simulasi	Pengelolaan keuangan dan	Siswa memahami cara mengelola

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MUDA

Tahapan Kegiatan	Materi yang Disampaikan	Hasil yang Diperoleh
	penyusunan anggaran sederhana	keuangan secara bijak
Tanya Jawab	Risiko dan keamanan transaksi digital	Meningkatnya kesadaran siswa dalam menggunakan layanan keuangan digital

HASIL KEGIATAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih menganggap bahwa uang saku yang dimiliki dapat digunakan secara bebas tanpa adanya perencanaan dan pengendalian pengeluaran. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami pentingnya menyusun prioritas kebutuhan, membiasakan diri untuk menabung, serta menghindari perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh tren dan media sosial.

Selain itu, siswa juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menggunakan layanan keuangan digital secara bijak dan aman. Pemahaman tersebut meliputi penggunaan dompet digital secara bertanggung jawab, menjaga kerahasiaan data pribadi, serta menghindari perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi secara digital.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan menunjukkan bahwa pemberian pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sejak usia sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Melalui penyampaian materi dan simulasi sederhana, siswa menjadi lebih memahami pentingnya mengatur pengeluaran serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi keuangan mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk membangun kebiasaan menabung dan mengendalikan perilaku konsumtif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Chen dan Volpe (1998) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang serta berdampak pada perilaku keuangan yang lebih baik.

Perkembangan teknologi digital memberikan berbagai kemudahan dalam aktivitas transaksi, namun juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan layanan keuangan digital secara bijak menjadi penting untuk diberikan kepada generasi muda. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), peningkatan literasi keuangan dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan di era digital. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap bijak dalam mengelola uang melalui penerapan kebiasaan finansial yang sehat sejak dini. Dengan demikian, edukasi literasi keuangan menjadi salah satu upaya strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin pesat.

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MUDA



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Bintang Nusantara melalui edukasi literasi keuangan telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respons yang positif dari para peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta penggunaan layanan keuangan digital secara aman dan bertanggung jawab.

Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, dan sesi tanya jawab, siswa memperoleh pengetahuan mengenai cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menyusun skala prioritas, serta membangun kebiasaan menabung sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih bijak dalam mengelola uang dan menghindari perilaku konsumtif yang dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital.

Secara keseluruhan, edukasi literasi keuangan menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab pada generasi muda. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, siswa diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi keuangan secara positif serta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler sehingga pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.
2. Kegiatan edukasi literasi keuangan perlu dilaksanakan secara berkala dengan materi yang lebih variatif, seperti perencanaan keuangan, investasi sederhana, kewirausahaan, serta keamanan transaksi digital agar siswa memiliki wawasan yang lebih luas mengenai pengelolaan keuangan.
3. Perlu adanya kerja sama antara sekolah, perguruan tinggi, serta lembaga jasa keuangan untuk mendukung program edukasi literasi keuangan bagi generasi muda sehingga tercipta masyarakat yang lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MUDA

4. Bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode evaluasi yang lebih terukur, seperti pre-test dan post-test, sehingga dampak peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku peserta dapat diketahui secara lebih objektif.
5. Edukasi literasi keuangan sejak usia sekolah perlu terus ditingkatkan sebagai salah satu langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijak, serta memiliki ketahanan ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Febrianty, F., Yuliansyah, Y., Hamzah, R. S., & Annisa, M. L. (2024). Gender Issues in Digital Financial Literacy and Financial Behavior among Millennials. *Jurnal Economia*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/economia.v20i1.56529>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
- Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2015). Financial Literacy Around the World: Insights from the Standard & Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey. *Journal of Consumer Affairs*, 52(3), 583–604. <https://doi.org/10.1111/joca.12204>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2015). Financial Literacy and Economic Outcomes: Evidence and Policy Implications. *The Journal of Retirement*, 3(1), 107–114. <https://doi.org/10.3905/jor.2015.3.1.107>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial Literacy, Financial Inclusion, and Savings Behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Ng, W. (2012). Can We Teach Digital Natives Digital Literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2018). How Well Do Women Do When It Comes to Financial Literacy? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 17, 28–41. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.12.005>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rorlen, Lim, S., Djaja, T. C., & Linus, M. (2024). Literasi Keuangan Digital: Bijak Mengelola Keuangan pada Gen Z. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4). <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33519>
- Siddiq, F., Gochyyev, P., & Wilson, M. (2017). Learning in Digital Networks – ICT Literacy. *Computers & Education*, 109, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.02.005>
- van Deursen, A. J. A. M., & van Dijk, J. A. G. M. (2014). The Digital Divide Shifts to Differences in Usage. *New Media & Society*, 16(3), 507–526. <https://doi.org/10.1177/1461444813487959>
- Yoshino, N., Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2017). Financial Literacy in the Lao PDR: Determinants and Impacts. *ADB Working Paper Series*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3035995>